

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan media cetak dan elektronik nasional Indonesia memperlihatkan bahwa salah satu kriminalitas yang selalu terjadi di Kabupaten Sikka adalah pembunuhan. Kasus-kasus pembunuhan, baik bunuh diri (*suicide*) maupun pembunuhan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (*murder*) terjadi setiap tahun tahun di kabupaten ini.¹

Realitas pembunuhan di Kabupaten Sikka telah menarik perhatian sebagian akademisi dan ilmuwan dari sejumlah disiplin untuk mengkajinya. Misalnya studi yang dilakukan oleh Maria Kasia Anan et al. menganalisis kasus pembunuhan di Nirangkliung, Kabupaten Sikka yang terjadi tahun 2021 dengan pendekatan kriminologi dan hukum. Pengolahan data dilakukan dengan data primer maupun sekunder dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab pembunuhan oleh pelaku yang merupakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) secara periodik meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa dendam, gangguan mental/psikologis, emosional, dan kesalahpahaman. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan dan faktor ekonomi. Studi ini menyarankan agar fasilitas-fasilitas seperti rumah sakit jiwa khususnya di Kabupaten Sikka perlu disiapkan. Selain itu, perlu diberikan lebih banyak sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penderita gangguan jiwa yang berkeliaran di pemukiman komunitas.² Studi ini tentu saja berkontribusi untuk menemukan faktor penyebab pembunuhan di Kabupaten Sikka secara spesifik, yakni karena faktor gangguan jiwa, yang menuntut pentingnya

¹ Baca misanya Arnol Welyanto, “Kronologi Kasus Pembunuhan di Hewokloang, Korban Sempat Ayunkan Parang ke Pelaku Sebanyak Dua Kali”, *Tribunflores*, <https://flores.tribunnews.com/maumere/54453/kronologi-kasus-pembunuhan-di-hewokloang-korban-semat-ayunkan-parang-ke-pelaku-sebanyak-dua-kali>, diakses 10 Desember 2025.

² Maria Kasia Anan, Rudepel Petrus Leo, Heryanto Amalo, (2023), “Tinjauan Kriminologis terhadap Pembunuhan Anak oleh Pelaku Orang dengan Gangguan Jiwa Secara Periodik di Desa Nirangkliung, Kabupaten Sikka”, *Petitum Law Journal* Vol. 1, Issue 1, November, 2023), hlm. 1.

meningkatkan kesehatan mental/jiwa manusia secara khusus melalui penyediaan fasilitas rumah untuk penanganan masalah gangguan jiwa. Namun, studi ini tentu hanya untuk kasus pembunuhan yang berhubungan dengan masalah gangguan mental pelaku, sementara banyak pelaku tidak selalu dalam keadaan seperti yang dikemukakan dalam temuan studi ini. Maka, dibutuhkan suatu upaya menggali sebab-sebab lain dari kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka. Selain itu, studi ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu kasus pembunuhan. Namun demikian, ia tetap berguna untuk memahami latar belakang terjadinya pembunuhan dari sisi hukum kriminalitas.

Studi lain dilakukan oleh Stefanus Opuntake Kaha tahun 2022 tentang kasus-kasus bunuh diri di Kabupaten Sikka dari tahun 2019 hingga 2021. Studi ini menemukan bahwa kasus-kasus tersebut merupakan indikasi krisis sosial dan moral dalam masyarakat, di mana masyarakat tidak mampu melindungi warganya dari berbagai tekanan sosial yang berakibat frustrasi dan akhirnya melakukan tindakan bunuh diri. Dengan menggunakan perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*, studi ini menyimpulkan bahwa kasus-kasus bunuh diri di Kabupaten Sikka mesti disikapi dengan suatu penyadaran moral dan etis, terutama, untuk menghormati hidup yang diberikan Tuhan kepada semua orang.³ Namun, studi ini tidak cukup mendalami akar permasalahan utama dari kasus-kasus bunuh diri di wilayah tersebut, yang membuka ruang untuk studi yang lebih mendalam untuk mengungkap faktor penyebab sekali kemungkinan solusinya.

Dari kedua studi yang dikemukakan di atas, dan mungkin juga masih ada studi-studi lain yang telah dilakukan di Kabupaten Sikka, kasus-kasus pembunuhan belum mendapat perhatian dari sudut pandang sosiologi untuk memahami pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir ini. Sudut pandang sosiologi, terutama sosiologi masalah sosial, amat penting untuk melihat pembunuhan sebagai peristiwa sosial, baik menyangkut konteks terjadinya, sebab musababnya, maupun upaya pemecahannya. Oleh karena itu, studi ini ingin berkontribusi guna memperkaya sudut pandang sosiologis tentang pembunuhan

³ Stefanus Opuntake Kaha, "Membaca Fenomena Bunuh Diri di Kabupaten Sikka dalam Perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*" (Skripsi, IFTK Ledalero, 2022).

sebagai masalah sosial, terutama dengan mengemukakan sejumlah teori sosiologi untuk memahami masalah tersebut. Untuk itu, studi ini diberi judul: ANALISIS SOSIOLOGIS TENTANG KASUS-KASUS PEMBUNUHAN DI KABUPATEN SIKKA, TAHUN 2017-2025.

1.2 Pokok Permasalahan

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, pertanyaan pokok dalam studi ini adalah: Bagaimanakah memahami realitas pembunuhan di Kabupaten Sikka ditinjau dari perspektif sosiologi masalah sosial? Secara lebih rinci pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam studi ini adalah: pertama, bagaimanakah memahami masalah pembunuhan ditinjau dari segi sosiologi masalah sosial? Kedua, bagaimanakah gambaran tentang masalah pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir? Ketiga, apakah akar penyebab terjadinya kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka? Keempat, bagaimanakah solusi terhadap masalah pembunuhan di Kabupaten Sikka secara sosiologis dan di atas prinsip-prinsip manakah solusi itu harus diberikan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan umum dan utama dari studi ini adalah menganalisis kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir dari sudut pandang sosiologi masalah sosial. Lebih rinci, tulisan ini coba mengemukakan realitas pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir, yakni menyangkut banyaknya kasus, sebab-sebab terjadinya kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, studi ini hendak mengemukakan kerangka berpikir sosiologis mengenai tahap-tahap dalam memahami masalah sosial yang meliputi proses identifikasi, mendiagnosa dan mencari solusi atas masalah sosial. Akhirnya, tulisan ini coba mengaplikasi teori sosiologi masalah sosial untuk memahami masalah pembunuhan di kabupaten Sikka dengan mengemukakan tiga tahap: identifikasi masalah pembunuhan, diagnosa (mencari akar penyebab) masalah pembunuhan di Kabupaten Sikka, dan mengemukakan kemungkinan-kemungkinan treatment/pemecahannya.

Sedangkan tujuan khusus dari tulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 Manfaat Penulisan

Secara umum tulisan ini diharapkan akan berkontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis kiranya studi ini dapat mempertajam analisis masalah pembunuhan secara sosiologis dengan menggunakan teori-teori sosiologi dan metode tiga tahap: identifikasi, diagnosa dan treatment/solusi.

Secara praktis, kiranya studi ini dapat membantu para pihak untuk memahami dan merencanakan kebijakan dan tindakan konkrit guna mencegah dan mengatasi masalah-masalah pembunuhan baik di Kabupaten Sikka maupun di dalam dunia yang lebih luas.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan mixed-method, yaitu penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir dengan menggunakan data sekunder, sedangkan pendekatan kualitatif dipakai untuk mendalami pengalaman subjek yang diteliti, terutama pengalaman anggota-anggota keluarga para korban pembunuhan; hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam.

1.5.2 Lokasi, Waktu dan Konteks Penelitian

Studi ini dilakukan di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan lokasi antara karena Kabupaten Sikka berada dalam jangkauan penulis dan sumber datanya juga tersedia di beberapa instansi (Kepolisian Resort Sikka, Kejaksaan Negeri Maumere, Pengadilan Negeri Maumere, dan Rumah Tahan [Rutan] Maumere). Selain itu, kasus pembunuhan sebagaimana yang diberitakan di media cetak dan elektronik juga menjadi isu nyata di Kabupaten Sikka

dari tahun ke tahun yang melibatkan berbagai kalangan baik menurut pekerjaan, jenis kelamin, tingkatan umur maupun latar belakang etnis.

Dari sisi waktunya, studi ini berlangsung dari tahun 2024 hingga tahun 2025, yakni mulai dari tahap persiapan (2024) dan tahap pelaksanaan penelitian serta penulisan laporan penelitian.

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pelaku dan korban (serta keluarga/kerabat korban) pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, beberapa anggota keluarga dan kerabat korban pembunuhan juga diambil sebagai subjek dalam rangka pendalaman melalui wawancara. Mengapa memilih wawancara dengan anggota keluarga atau kerabat korban? Alasan utamanya, karena merekalah yang paling merasakan dampak dari suatu peristiwa pembunuhan.

Sedangkan objek penelitian dalam studi ini adalah data kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dari tahun 2017 hingga 2022. Selain itu, melalui wawancara diperoleh data dan informasi mengenai sikap, reaksi dan pandangan keluarga/kerabat korban mengenai tindakan pembunuhan terhadap anggota keluarga mereka.

1.5.4 Sumber Data

Data untuk studi ini berasal dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap keluarga korban pembunuhan; dan data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh POLRES Sikka dan Rumah Tahanan Maumere. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berita-berita di media sosial elektronik dan cetak, artikel-artikel jurnal dan buku-buku serta dokumen resmi dari instansi tertentu yang terkait dengan masalah hokum, terutama dokumen dari Kepolisian Resor Sikka dan Rumah Tahanan Maumere.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik. Pertama, untuk data sekunder penulis berusaha mengidentifikasi sumber data dan informasi yang dianggap valid dan reliabel tentang kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal ini, kepolisian Resor Sikka, Kejaksaan Negeri Maumere, dan Rumah Tahanan Maumere menjadi tempat mendapatkan data valid tentang kasus-kasus pembunuhan. Kedua, untuk data primer, penulis mengadakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sejumlah anggota keluarga/kerabat korban guna mengetahui perasaan, pendapat dan sikap mereka baik tentang kasus pembunuhan itu sendiri maupun terhadap proses penanganannya secara hukum.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Data sekunder dianalisis dengan menggunakan analisis deksriptif, yakni melihat variable-variabel terkait: jumlah kasus pertahun, analisis kasus pembunuhan berdasarkan pelaku, jenis kelamin pelaku, asal-usul pelaku berdasarkan kecamatan, jenis kelamin korban, hubungan korban dengan pelaku, lamanya hukuman, dan lain-lain. Sedangkan data primer dianalisis dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*), yaitu melihat isi jawaban responden/informan yang diwawancarai untuk menemukan sikap, pendapat, perasaan dan mengungkapkan pengalaman mereka atas kasus-kasus pembunuhan yang dialami anggota keluarga atau kerabat mereka. Selain itu, jawaban para responden/informan diperbandingkan guna menemukan kesamaan dan perbedaannya.

1.5.7 Kerangka Analisis Data Sosiologis

Studi ini sebagaimana sudah ditegaskan pada bagian terdahulu menggunakan pendekatan sosiologis, terutama pendekatan sosiologi masalah sosial. Analisis data merupakan proses tiga tahap, yakni mulai dengan identifikasi, di mana penulis menguak secara deksriptif realitas pembunuhan di kabupaten ini dalam beberapa tahun terakhir menyangkut aspek-aspek seperti: siapa pelaku, siapa korban, seberapa luas/besar kasusnya, terjadi di mana, bagaimana proses

hukumnya, dan berapa tahun hukumannya. Pada tahap kedua dilakukan diagnosa, yaitu mencari akar penyebab masalah, baik sebab personal maupun sebagai structural/sistemik. Pada tahap ketiga dilakukan kemungkinan treatment atau solusi atas kasus-kasus pembunuhan baik untuk mencegah maupun mengatasi masalah pembunuhan. Secara teoretis, ada tiga kemungkinan pemecahan: membuat kebijakan (dari sisi pengambilan keputusan dan pemangku otoritas), perbaikan, ataupun pengembangan sistem pencegahan.

1.5.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menguji validitas data sekunder, dilakukan cross-check antar-sintansi, misalnya data dari pihak kepolisian diperbandingkan dengan data dari Kejaksaan, Pengadilan dan Rumah Tahanan. Sedangkan untuk menguji validitas data primer yang diperoleh dari wawancara, dilakukan perbandingan informasi dan data antar-informan.

Reliabilitas data dilakukan dengan metode check and recheck, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang ada diterima sebagai data yang dapat dipercayai. Misalnya, untuk mengetahui apakah informan benar-benar anggota keluarga atau kerabat korban, maka dilakukan wawancara dengan orang lain dalam keluarga yang mengonfirmasi apakah informan benar-benar anggota keluarga/kerabat dari si korban.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab Pertama merupakan Bab Pendahuluan yang berisi pokok-pokok tentang latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan metodologi penulisan.

Bab kedua membahas kerangka konseptual yang terdiri dari kerangka teoretis tentang masalah sosial dan konsep-konsep dasar tentang pembunuhan sebagai masalah sosial.

Bab ketiga memperkenalkan Kabupaten Sikka secara singkat. Bab ini mencakup sejarah singkat Kabupaten Sikka, letak geografis, potensi ekonomis dan masalah-masalah sosial di Kabupaten Sikka.

Bab keempat mengemukakan dan membahas temuan studi ini, yakni berbagai data mengenai kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka dalam beberapa tahun terakhir dan analisis kuantitatif serta kualitatif atas temuan-temuan tersebut. Bab yang kelima merupakan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.